



## ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL RUBRIK NASIONAL PADA SURAT KABAR TEMPO EDISI MARET 2017 DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR

Wipit Sapitri

Program Studi Magister Pengkajian Bahasa  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

[wipitsapitri03@gmail.com](mailto:wipitsapitri03@gmail.com)

[08157626195](tel:08157626195)

### ABSTRAK

*Penelitian ini mempunyai tiga tujuan, (1) mendeskripsikan kohesi gramatikal yang dipotensikan dalam rubrik nasional pada surat kabar tempo, (2) mendeskripsikan kohesi leksikal yang dipotensikan dalam rubrik nasional pada surat kabar tempo, dan (3) memaparkan implikasi rubrik nasional sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dimulai dari 28 Februari sampai 6 Juni 2017. Data penelitian berupa kohesi gramatikal dan leksikal yang diambil dari sumber data surat kabar Tempo edisi Maret 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dan teknik baca markah. Ada tiga hasil penelitian dalam penelitian ini. Pertama, dalam penelitian ini ditemukan 120 data terdiri dari 52 penunjukan, 38 penggantian, 22 perangkaian, dan 5 pelepasan. Kedua, terdapat 20 data kohesi leksikal terdiri dari 9 hiponimi, 5 sinonim, 3 antonim dan 3 kolokasi. Adapun ketiga, hasil penelitian kohesi gramatikal dan leksikal dijadikan sebagai bahan ajar teks berita di SMA kelas X KTSP yang sesuai dengan SK. Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita dan KD. 2.2 mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku.*

**Kata kunci:** kohesi, surat kabar, bahan ajar

### PENDAHULUAN

Surat kabar menjadi salah satu informasi pokok bagi masyarakat. Lewat surat kabar masyarakat mampu melihat peristiwa-peristiwa aktual. Baik informasi dari dalam negeri maupun luar negeri. Seperti halnya surat kabar tempo, yang memuat informasi-informasi macanegara. Koran merupakan sumber informasi dan gagasan tentang berbagai masalah publik yang serius menurut Rivers, Jay Jensen, dan Peterson (2004:314).

Surat kabar tempo biasanya terdiri dari berbagai rubrik, seperti berita utama, peristiwa, nasional, olahraga, bisnis, opini, fotografi, internasional, maupun navigasi. Bahasa yang digunakan dalam surat kabar tempo sangat memperhatikan kepaduan kalimat satu dengan yang lainnya, baik dari segi bentuk maupun makna. Kepaduan inilah yang memengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan. Dari beberapa rubrik tersebut, peneliti memilih satu rubrik untuk dijadikan data penelitian yang akan di analisis.

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dll) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti tentang kohesi gramatikal dan leksikal pada salah satu rubrik di surat kabar tempo. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti akan mendapatkan data yang diinginkan.

Kohesi gramatikal dan leksikal dipilih peneliti sebagai bahan analisis. Di dalam kohesi gramatikal dan leksikal terdapat beberapa macam yang memiliki keterkaitan dalam pembelajaran. Selain dalam materi pembelajaran, belajar kohesi gramatikal dan leksikal sangat diperlukan bagi yang gemar menulis. Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang terjadi karena sebuah proses panjang. Kematangan penulis dalam menghasilkan sebuah tulisan yang baik tidak hanya tergantung dalam banyaknya kosakata yang dimiliki, dan pesan yang terkandung di dalam tulisan tersebut. Tetapi mengenai kohesi gramatikal dan leksikal juga perlu diketahui penulis.



Rubrik nasional dipilih sebagai objek penelitian, karena informasi yang luas dan menggunakan kata yang bervariasi. Dari berbagai variasi kata yang digunakan dalam rubrik tersebut, menjadikan salah satu pilihan penulis dalam mendapatkan data. Selain itu peneliti ingin menampilkan sesuatu yang berbeda dalam penelitian tersebut. Sehingga peneliti mengambil rubrik nasional sebagai objek penelitian.

Rubrik yang telah ditentukan memiliki keterkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP dan SMA. Materi yang dimaksudkan sesuai dengan jenjang SMP semester 2 sebagai berikut, SK. Menulis 4. Mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan dan KD. Menyunting karangan dengan berpedoman pada ketepatan ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, keterpaduan paragraf, dan kebulatan wacana. Adapun yang sesuai jenjang SMA semester 1 sebagai berikut, SK. Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita dan KD. 2.2 mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku. Sehingga, peneliti mengambil objek rubrik nasional surat kabar *tempo* dengan dianalisis mengenai kohesi gramatikal dan leksikal sebagai bahan penelitian.

## KAJIAN PUASTAKA

### 1. Hakikat Wacana

Istilah wacana (*discourse*) telah digunakan baik dalam arti terbatas dan luas. Secara terbatas, istilah ini menunjuk pada aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam tulis maupun lisan. Secara luas, para ahli menyepakati bahwa wacana merupakan satuan yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi (Rani, Arifin, dan Martutik, 2006:3).

#### a. Wacana Lisan dan Tulis

Wacana tulis adalah jenis wacana yang disampaikan melalui tulisan, sedangkan teks lisan merupakan jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal (Mulyana, 2005: 51-52). Pada umumnya, dalam bahasa Indonesia ragam tulis, digunakan piranti kohesi gramatikal seperti berikut.

#### b. Hakikat Kohesi

Kohesi merupakan hubungan antar bagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa menurut Rani, Arifin, dan Martutik (2006:87).

##### 1) Kohesi Gramatikal

Piranti kohesi gramatikal merupakan penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa. Pada umumnya, dalam bahasa Indonesia ragam tulis, digunakan piranti kohesi gramatikal seperti berikut, (1) Referensi (penunjukkan) adalah hubungan antara kata dengan benda (orang, tumbuhan, sesuatu lainnya) yang dirujuknya. Referensi merupakan perilaku pembicara/penulis menurut. Berdasarkan penunjukannya kohesi penunjukkan dapat dibedakan menjadi dua jenis (Baryadi, 2002:18), penunjukkan anaforis dan penunjukkan kataforis. Penunjukkan anaforis ditandai dengan adanya konstituen yang menunjuk konstituen disebelah kiri. Biasanya ditandai dengan kata 'ini, dan itu'. Sedangkan penunjukkan kataforis ditandai dengan adanya konstituen yang mengacu konstituen disebelah kanan. Biasanya ditandai dengan kata 'begini, dan berikut', (2) substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang paling besar. Dalam kohesi ini terlibat dua unsur yang menyatakan orang (persona), unsur pengganti berupa pronomina orang (persona), unsur pengganti berupa pronomina persona, (3) Elipsis (penghilangan/pelesapan) adalah proses penghilangan kata atau satuan-satuan kebahasaan lain, (4) Perangkaian adalah kohesi gramatikal yang berwujud konjungsi. Konjungsi berfungsi untuk merangkai atau mengikat nenerapa preposisi dalam wacana agar perpindahan ide dalam wacana itu terasa lembut Mulyana (2005:15-29).

##### 2) Kohesi Leksikal

Secara umum, piranti kohesi leksikal berupa kata atau frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau



mengikuti menurut Rani, Arifin, dan Martutik (2006:129). Menurut Baryadi (2002:25) kohesi leksikal dapat dirinci lebih lanjut menjadi pengulangan (*reiteration*) adalah kohesi leksikal yang berupa pengulangan konstituen yang telah, hiponimi (*hyponimi*) adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang bersifat hierarkis antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain, sinonimi (*synonimi*) adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu satuan ujaran dengan satuan ujaran lainnya misalnya antara kata betul dengan kata benar, antonimi (*antonymi*) adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang bersifat kontras atau berlawanan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain, dan kolokasi (*collocation*) adalah kohesi leksikal yang berupa relasi makna yang berdekatan antara konstituen yang satu dengan konstituen yang lain.

## 2. Surat Kabar

Surat kabar merupakan lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita atau biasa disebut dengan koran. Menurut Rivers, Jensen, dan Peterson (2004:314) Koran merupakan sumber informasi dan gagasan tentang berbagai masalah publik yang serius Surat kabar menjadi salah satu pokok informasi bagi masyarakat.

## 3. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan yang hanya digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Hal itu disebabkan pemilihan bahan pembelajaran harus juga mendasarkan diri pada tujuan. Artinya, bahan hanya dipertimbangkan diambil jika mempunyai relevansi dengan kompetensi yang dibelajarkan. Pemilihan bahan yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimaksud hanya akan berakibat tidak tercapainya tujuan yang diinginkan menurut Nurgiyantoro (2013:72).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Analisis data digunakan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk mengelompokkan data. Data-data tersebut dikelompokkan dengan teknik simak dan catat. Data yang dikelompokkan ialah data yang memiliki hubungan dengan kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Pada teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung.

Metode agih merupakan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri menurut Sudaryantoro (2015:18). Metode agih tidak hanya mengenai nomina atau kata benda saja, tetapi juga mengenai kata atau satuan kata. Cara yang digunakan pada awal kerja analisis ialah membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud menurut Sudaryanto (dalam Wahyuni, 2016:26-27). Selain metode agih, penelitian ini juga menggunakan teknik baca markah. Teknik baca markah diterapkan dengan melihat langsung permemarkah yang terdapat dalam data (Sudaryanto, 2015:129).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa penanda kohesi gramatikal yang dianalisis pada penelitian ini berjumlah 116 data. Penanda tersebut terdiri atas 52 penunjukan, 37 penggantian, 22 perangkaian, dan 5 pelepasan; dan penanda kohesi leksikal yang dianalisis pada penelitian ini berjumlah 40 data. Penanda tersebut terdiri atas 20 pengulangan, 9 hiponimi, 5 sinonim, 3 antonim dan 3 kolokasi. Data tersebut sebagai berikut.

#### 1. Penanda Kohesi Gramatikal dalam Surat Kabar *Tempo* Edisi Maret 2017

##### a. Kohesi Gramatikal Penunjukan

Penunjukan merupakan salah satu penanda kohesi gramatikal. Penunjukan (*reference*) merupakan penanda kohesi gramatikal yang menunjuk unsur bahasa tertentu yang letaknya mendahului atau mengikutinya. Penanda kohesi penunjukan pada penelitian ini dianalisis



dengan menggunakan teknik daya pilah referensial dan baca markah. Penanda kohesi penunjukan (*reference*) mengacu pada anaforis dan kataforis.

- (1) **Saat ini baru ada dua terdakwa, yaitu mantan Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Irman dan mantan Direktur Pengelola Informasi Administrasi Kependudukan Suguharto.** (17/3/2017)

Kalimat *Saat ini baru ada dua terdakwa, yaitu mantan Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Irman dan mantan Direktur Pengelola Informasi Administrasi Kependudukan Suguharto* pada contoh (1). Kata *saat ini* menjelaskan bahwa terdakwa yang sudah tertangkap sebanyak 2 orang. Adapun kata *yaitu* menjelaskan dua terdakwa yang telah tertangkap ialah mantan Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Irman dan mantan Direktur Pengelola Informasi Administrasi Kependudukan Suguharto.

b. Kohesi Gramatikal Penggantian

Penggantian (*substitusi*) merupakan proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang paling besar. Penanda kohesi penggantian (*substitusi*) pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik baca marka dan teknik catat.

- (2) **Firman Soebagyo** membantah anggapan bahwa pertemuan dengan Jokowi memutuskan pembatalan rencana revisi. Menurut **dia**, dalam pertemuan tersebut, Jokowi meminta DPR mensosialisasi isi draf revisi kepada masyarakat. (2/3/2017)

*Firman Soebagyo membantah anggapan bahwa pertemuan dengan Jokowi memutuskan pembatalan rencana revisi. Menurut dia, dalam pertemuan tersebut, Jokowi meminta DPR mensosialisasi isi draf revisi kepada masyarakat* data (2). Kata *dia* sebagai unsur pengganti dan Firman Soebagyo sebagai unsur terganti.

c. Kohesi Gramatikal Perangkaian

Perangkaian (*conjunction*) merupakan perangkaian unsur-unsur kewacanaan. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik baca markah dan teknik catat. Penanda kohesi perangkaian mengacu pada sebab-akibat, pertentangan, dan pilihan. Konjungsi berperan penting dalam suatu wacana, khususnya wacana tulis.

- (3) “Sehinggamerasa dikucilkan, tidak punya aktifitas lain. Akhirnya kembali ke jaringan terornya **atau** bergabung dengan jaringan lain,” katanya. (1/3/2017)

Data (3) kalimat “*Sehingga merasa dikucilkan, tidak punya aktifitas lain. Akhirnya kembali ke jaringan terornya atau bergabung dengan jaringan lain,*” katanya. Kata *atau* mengacu pada pilihan yang dijelaskan Boy bahwa setelah keluar dari penjara. Yayasan merasa di kucilkan dan dijauhi oleh masyarakat, sehingga ia memilih untuk gabung dengan jaringan terornya atau memilih jaringan teror yang lain.

d. Kohesi Gramatikal Pelesapan

Pelesapan (*elipsis*) merupakan proses penghilangan kata atau satuan-satuan lebahasaan. Pelesapan terjadi pada penghilangan kata dalam suatu kalimat. Namun, tidak menimbulkan makna yang berbeda. Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik simak catat dan baca markah.

- (4) Selama ini Mahkamah Konstitusi memang menggugurkan pengajuan sengketa  $\emptyset$  yang berada di luar ambang batas selisih suara dalam sidang putusan *dismissal*. (6/3/2017)

Kata yang dihilangkan pada data (4) ialah kata *pilkada* yang dapat dilihat pada kalimat *Selama ini Mahkamah Konstitusi memang menggugurkan pengajuan sengketa  $\emptyset$  yang berada di luar ambang batas selisih suara dalam sidang putusan dismissal*. Kata *pilkada* tidak terdapat dalam kalimat, namun tidak membuat kalimat tersebut memiliki makna yang berubah. Hal tersebut dilakukan supaya kalimat di atas lebih efektif.



## 2. Penanda Kohesi Leksikal dalam Surat Kabar *Tempo* Edisi Maret 2017

### a. Kohesi Leksikal Antonim

Antonim adalah perlawanan kata. Artinya, kata yang digunakan dalam wacana tersebut terdapat makna yang bertentangan.

- (5) Investigasi *Tempo* membuktikan bahwa Albert tak hanya merekrut TKI berstatus **legal**. Seorang bekas penyalur TKI **ilegal** dari NTT, Kobar, mengaku pernah mengirim enam pekerja ilegal kepada Albert. (21/3/2017)

Makna antonim terdapat pada data (5) dalam kalimat *Investigasi Tempo membuktikan bahwa Albert tak hanya merekrut TKI berstatus legal. Seorang bekas penyalur TKI ilegal dari NTT, Kobar, mengaku pernah mengirim enam pekerja ilegal kepada Albert.* Kata yang mengandung makna pertentangan terdapat pada kata *legal* dan *ilegal*.

### b. Kohesi Leksikal Sinonimi

Sinonimi adalah hubungan antara bentuk bahasa yg mirip atau sama maknanya.

- (6) Deputi koordinasi Bidang Kedaulatan Maritim Kementerian Koordinator Kemaritiman, Arif Havas Oegroseno, menyatakan kerusakan terumbu karang akibat **kejadian** itu meluas karena proses evakuasi.

**Insiden** itu terjadi pada Sabtu, 4 Maret lalu, ketika *Celedonian Sky* menabrak karang saat air laut surut. (15/3/2017)

Persamaan kata terdapat pada data (6) dalam kalimat *Deputi koordinasi Bidang Kedaulatan Maritim Kementerian Koordinator Kemaritiman, Arif Havas Oegroseno, menyatakan kerusakan terumbu karang akibat kejadian itu meluas karena proses evakuasi. Insiden itu terjadi pada Sabtu, 4 Maret lalu, ketika Celedonian Sky menabrak karang saat air laut surut.* Dari paragraf di atas dapat dilihat terdapat kata *kejadian* dan *insiden*. Dua kata tersebut memiliki arti yang sama, sehingga termasuk kata sinonimi.

### c. Kohesi Leksikal Kolokasi

Kohesi leksikal yang berupa relasi makna yang berdekatan antara kosntituen yang satu dengan konstituen yang lain.

- (7) Bila dihirup dalam jangka panjang, uap **merkuri** bisa menyebabkan gangguan saraf hingga kematian. Yang paling **berbahaya**, merkuri dalam tubuh tidak bisa dihilangkan (detoksifikasi), melainkan bertumpuk dan justru diturunkan dari **ibu ke janin**. (9/3/2017)

Data (7) pada kalimat *Bila dihirup dalam jangka panjang, uap merkuri bisa menyebabkan gangguan saraf hingga kematian. Yang paling berbahaya, merkuri dalam tubuh tidak bisa dihilangkan (detoksifikasi), melainkan bertumpuk dan justru diturunkan dari ibu ke janin.* Kata merkuri memiliki kolokasi dengan berbahaya dan ibu ke janin.

### d. Kohesi Leksikal Hiponimi

Hiponimi ialah hubungan antara makna spesifik dan makna generik atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi.

- (8) Bali Fokus mencatat, setidaknya selama 2013-2015, sembilan orang meninggal akibat **pajanan merkuri** di tiga lokasi tambang tradisional di Sekotong, Lebak, Banten; dan Bombana, Sulawesi Tenggara. Dua diantaranya bayi yang menderita **nervous disorder** dan **komplikasi hernia, paru-paru basah, serta katarak pada mata**. Tiga lokasi penambangan tradisional itu telah beroperasi sejak 2000-an. (9/3/2017)

Data (8) pada kalimat *Bali Fokus mencatat, setidaknya selama 2013-2015, sembilan orang meninggal akibat pajanan merkuri di tiga lokasi tambang tradisional di Sekotong, Lebak, Banten; dan Bombana, Sulawesi Tenggara. Dua diantaranya bayi yang menderita nervous disorder dan komplikasi hernia, paru-paru basah, serta katarak pada mata. Tiga lokasi penambangan tradisional itu telah beroperasi sejak 2000-an.* Dalam kalimat tersebut terdapat kata *akibat pajanan merkuri* kemudian berhiponim dengan *nervous*, komplikasi hernia, paru-paru basah, serta katarak pada mata.

## b. Pembahasan



Persamaan penelitian ini dengan penelitian Zulaiha yakni sama-sama meneliti tentang kohesi gramatikal dan leksikal. Namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya yang pertama Zulaiha melakukan penelitian objek kajian pada penelitian Zulaiha dilakukan pada novel *Jemini* karya Suparto Brata sedangkan penelitian ini menganalisis rubrik nasional *tempo* edisi Maret 2017. Kedua, pada penelitian Zulaiha tidak diimplikasikan dengan bahan ajar sedangkan penelitian ini diimplikasikan dengan bahan ajar SMA.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Qodus yakni sama-sama meneliti tentang kohesi. Namun terdapat beberapa perbedaan diantaranya yang pertama Qodus melakukan penelitian yang berfokus pada kohesi leksikal sedangkan penelitian ini meneliti terhadap semua kohesi yang berpotensi dalam wacana. Kedua, objek kajian pada penelitian Qodus dilakukan pada novel *Dom Sumurup Ing Banyu Karya* Suparto Brata sedangkan penelitian ini menganalisis rubrik nasional dalam surat kabar *tempo* edisi Maret 2017. Kemudian yang ketiga pada penelitian Qodus tidak diimplikasikan dengan bahan ajar disekolah. Qodus lebih fokus pada kohesi leksikal pada novel. Dalam novel terdapat lima macam kohesi leksikal diantaranya repetisi, sinonim, antonim, kolokasi, hiponim. Sedangkan penelitian ini diimplikasikan dengan bahan ajar bahasa Indonesia tingkat SMA.

Persamaan penelitian Fakuade dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang kohesi. Perbedaan penelitian Fakuade dengan penelitian ini ialah penelitian Fakuade menganalisis komparatif variasi kohesi sedangkan, penelitian ini menganalisis kohesi gramatikal dan leksikal rubrik nasional di surat kabar *tempo*.

Persamaan dari penelitian Anjani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kohesi. Namun, terdapat perbedaan diantaranya pertama, objek kajian penelitian Anjani ialah wacana stand up comedy sedangkan penelitian ini menggunakan rubrik nasional. Selain itu penelitian Anjani lebih mengungkapkan aspek-aspek pada koherensi sedangkan penelitian ini tidak mengungkapkan koherensi.

Persamaan penelitian Budiman dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti mengenai kohesi. Namun, terdapat perbedaan yaitu, penelitian Budiman dengan penelitian ini ialah pada objek kajian dan hasil penelitian. Objek kajian Budiman pada kitab Injil Yohanes sedangkan penelitian ini pada surat kabar *tempo* rubrik nasional.

Persamaan pada penelitian Ferdiansah dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti kohesi. Perbedaan dari kedua penelitian tersebut ialah pertama, penelitian Ferdiansah dengan penelitian ini ialah objek kajian dan sumber data. Sumberdata yang digunakan Ferdiansah ialah surat kabar *jawa pos*, sedangkan sumber data pada penelitian ini ialah *tempo*. Kedua, hasil analisis pada penelitian Ferdiansah lebih mengungkapkan konjungsi yang dilihat pada kohesi dan koherensi, sedangkan penelitian ini menganalisis kohesi rubrik nasional. Adapun yang ketiga, penelitian Ferdiansyah tidak diimplikasikan dengan bahan ajar, sedangkan penelitian ini diimplikasikan dengan bahan ajar SMA.

Persamaan dari penelitian Suryaningsih dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kohesi gramatikal dan leksikal. Adapun perbedaan antara lain yang pertama penelitian Suryaningsih dengan penelitian ini adalah pada objek kajian, jika penelitian Suryaningsih pada Novel untuk penelitian ini akan mengambil data pada rubrik nasional di *tempo*. Ketiga, penelitian Rahayu tidak dikaitkan dengan pembelajaran dan merupakan penelitian murni. Sedangkan penelitian ini, diimplikasikan dengan pembelajaran sebagai bahan ajar SMA.

Persamaan dari penelitian Aghdam dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kohesi. Namun, terdapat beberapa perbedaan yakni pertama, penelitian Aghdam dengan penelitian ini ialah penelitian Aghdam fokus dalam kohesi leksikal (sinonim dan kolokasi) dengan 5 teks yang dianalisis, sedangkan penelitian ini meneliti keseluruhan kohesi gramatikal dan leksikal pada rubrik nasional surat kabar *tempo*. Kedua, penelitian Aghdam tidak dikaitkan dengan pembelajaran dan merupakan penelitian murni. Sedangkan penelitian ini, diimplikasikan dengan pembelajaran sebagai bahan ajar SMA.

## SIMPULAN

1. Kohesi pada surat kabar *Tempo* rubrik Nasional edisi Maret 2017 ditemukan 2 kategori, yaitu kohesi gramatikal dan leksikal. Ditemukan bentuk-bentuk kohesi gramatikal, diantaranya



- penunjukan (reference), penggantian (substitusi), pelepasan (ellipsis), dan perangkaian (conjungtion).
2. Ditemukan bentuk-bentuk dalam kohesi leksikal antara lain pengulangan, antonim, inonimi, olokasi, dan hiponim.
  3. Penelitian ini diimplikasikan ke dalam jenjang SMA semester 1 sebagai berikut, SK. Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi melalui kegiatan berkenalan, berdiskusi, dan bercerita dan KD. 2.2 mendiskusikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku. Sehingga, peneliti mengambil objek rubrik nasional surat kabar *tempo* dengan dianalisis mengenai kohesi gramatikal dan leksikal sebagai bahan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aghdam, Samira Hashemi and Yaser Hadidi. 2015. "Cohesion and Coherence in Political Newspapers and Discussion Sestions of Academic Articles". *International Journal on Studies English Language and Literature* 3(3):13-20. Diakses pada 17 Maret 2017 (<http://www.arcjournals.org>)
- Anjani, Esa Agita. 2013. "Kohesi dan Koherensi Wacana *Stand Up Comedy* Prancis dan Indonesia". *Jurnal Kawistara*, 3(2): 289-298. Diakses pada 15 Oktober 2016 (<http://journal.ugm.ac.id>)
- Baryadi, Prptomomo. 2002. *Dasar-dasar Analisis Bahasa dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Gondho Suli
- Budiman, Dharma Nirmala. 2013. "Kohesi Gramatikal dalam injil Yohanes". *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2):7. Diakses pada 18 21 Oktober 2016 (<http://ejournal.unstrat.ac.id>)
- Fakuade, Gbenga dan Emamanuel C. Sharndama. 2012. "A Comparative Analysis of Variations in Cohesive Devices in Professional and Popularized Legal Texts". *Journal of Arts and Social Sciences*, 4(2):306-317. Diakses pada 17 Maret 2017 (<http://www.bjournal.co.uk/BJASS.aspx>)
- Ferdiansah, Wigga Okta. 2013. "Konjungsi dalam Penciptaan Kohesi dan Koherensi Wacana Jurnalistik (Rubrik Opini *Jawa Pos* Edisi Juli 2012)". *Jurnal Penedidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1):4-7. Diakses pada 23 Oktober 2016 (<http://ejournal.unesa.ac.id>)
- Qudus, Rokhamah. 2013. "Analisis Kohesi Leksikal Dalam Novel Dom Sumurup ing Banyu Karya Suprpto Brata". *Jurnal Pendidikan dan Sastra Jawa* 2 (1):57-59. Diakses pada 16 Oktober 2016 (<http://ejournal.umpwr.ac.id>)
- Rani, Abdul, dkk. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia
- Rivers, L William, Jay W. Jensen, dan Theodore Peterson. 2004. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wacana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Suryaningsih, Rina. 2014. "Kajian Kohesi dan Koherensi dalam Novel Lintang Karya Ardini Pangastuti, Bn". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Volume 5(2):47-50. Diakses pada 17 Maret 2017 (<http://ejournal.umpwr.ac.id>)
- Zulaiha, Wanti Pharni. 2014. "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Jemini Karya Suparto Brata". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa* 5 (1):21-29. Diakses pada 16 Oktober 2016 (<http://ejournal.unpwr.ac.id>)